

---

## Analisis Bentuk-bentuk Kepribadian Tokoh Utama Atas Arketipe Persona dalam Novel *That Summer Breeze: Beri Aku Kesempatan Kedua* Karya Orizuka

Haniyah<sup>1</sup>, Herwan<sup>2</sup>, Ilmi Solihat<sup>3</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: [2222200024@untirta.ac.id](mailto:2222200024@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [herwan@untirta.ac.id](mailto:herwan@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [solihatilmi@untirta.ac.id](mailto:solihatilmi@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 19 Juni 2024

Revised: 10 Juli 2024

Accepted: 12 Juli 2024

**Keywords:** *arketipe, persona, tokoh utama, kualitatif, psikologi sastra*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama atas arketipe persona dalam novel *That Summer Breeze: Beri Aku Kesempatan Kedua* Karya Orizuka. Penelitian ini dikaji menggunakan kajian psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data-data yang ditemukan oleh peneliti diolah berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan penelitian. Dari proses analisis data, penelitian ini menghasilkan sejumlah 18 data. Bentuk-bentuk kepribadian tokoh atas persona tokoh utama yang dianggap menguntungkan, seperti dapat beradaptasi, penurut, bijak, menyenangkan, tenang, penyabar, pemikir, impulsif, acuh tak acuh, tertutup, dan ragu. Kepribadian atas arketipe persona yang dianggap merugikan dan menguntungkan di atas dikarenakan keduanya dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi tokoh utama.*

---

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain. Sejak dulu hingga saat ini, individu hidup berdampingan dengan individu yang lain di tengah-tengah masyarakat, meskipun dengan tujuan hidup yang berbeda-beda. Sebagai makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, seseorang harus bisa terkoneksi dengan lingkungan sekitar agar tidak dicap sebagai manusia “no life” alias *nolep*, yang enggan bersosialisasi atau kurang bisa bergaul di lingkungan masyarakat. Namun, sayangnya, kepribadian manusia sangat rumit, sedangkan manusia bukanlah makhluk yang ruang geraknya dibatasi. Setiap harinya, individu bergerak untuk melakukan banyak aktivitas, seperti bekerja atau mencari ilmu. Sementara itu, banyak aturan di lingkungan kehidupan, seperti di lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan pekerjaan, dan sebagainya. Aturan-aturan itu dibuat dan berlaku agar manusia hidup dengan baik sebagaimana mestinya.

Dalam ilmu psikologi kepribadian, Carl Gustav Jung mengemukakan empat arketipe penting yang membentuk kepribadian dan tingkah laku manusia, yakni *persona*, *anima-animus*, *self*, dan *shadow*. Arketipe dapat disebut dengan tipe ideal. Bagi kepribadian seseorang, arketipe bertindak sebagai pusat atau inti yang memiliki peranan-peranan yang penting. Pada penelitian ini akan memfokuskan pembahasan mengenai pentingnya arketipe persona sebagai jembatan yang menghubungkan seseorang dengan lingkungan sekitar.

Persona dalam bahasa latin berarti topeng. Sebelum mendefinisikan persona, Jung lebih dulu menjelaskan bahwa kepribadian manusia tidak sesederhana kelihatannya. Arketipe persona melatih seseorang agar bisa beradaptasi di berbagai situasi maupun tempat, seperti halnya bunglon. Maka arketipe ini dapat disebut arketipe kesesuaian. Misalnya, seorang direktur utama sebuah perusahaan yang sudah berstatus menikah. Tentu ada perbedaan saat berada di rumah sebagai seorang suami dengan pada saat berhadapan dengan karyawan di kantor sebagai atasan. Hambali dan Junaedin (2013: 69) mengemukakan bahwa:

“Apabila ego mengidentifikasi dengan persona, individu menjadi lebih sadar terhadap bagian yang dimainkannya daripada perasaan sesungguhnya. Ia menjadi terasing dari dirinya, dan seluruh kepribadiannya menjadi rata atau berdimensi dua. Ia menjadi manusia tiruan belaka, sekadar pantulan masyarakat, bukan manusia otonom.”

Setiap orang memiliki lebih dari satu topeng karena manusia hidup dari satu topeng ke topeng lain. Dalam artian, seseorang tidak benar-benar menanggalkan topengnya, namun berpindah ke topeng lain. Bahkan, dalam sehari, ia bisa menggunakan berbagai jenis topeng. Persona dapat dikatakan sebagai dasar bagi kehidupan sosial. Dengan persona, seseorang dapat bergaul dengan cara yang baik. Namun, di samping itu, persona bisa merugikan apabila penggunaannya tidak tepat situasi atau kondisi.

Pada kesempatan kali ini, peneliti akan menganalisis bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama atas arketipe persona dalam novel *That Summer Breeze: Beri Aku Kesempatan Kedua* Karya Orizuka. Sebagai sebuah novel populer, *That Summer Breeze: Beri Aku Kesempatan Kedua* karya Orizuka ini menceritakan kisah sepasang anak kembar laki-laki bernama Ares (Kakak) dan Orion (Adik), yang memiliki karakter berbeda dan sangat bertolak belakang. Perbedaan yang sangat mencolok membuat keduanya diperlakukan berbeda oleh orang-orang di sekitarnya, terutamanya kedua orang tua. Ares yang diperlakukan kurang baik, sedangkan Orion diperlakukan sangat baik oleh siapapun. Perbedaan perlakuan ini akhirnya memengaruhi kepribadian Ares, berikut sudut pandanganya tentang banyak hal, seperti tentang keluarga, cinta, pertemanan, serta pendidikan. Penelitian ini menggunakan teori pendekatan Carl Gustav Jung, seorang tokoh penting psikoanalisis, dokter, psikiater, guru besar, cendekiawan, penulis, dan kritikus sosial.

## **LANDASAN TEORI**

Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian (Alwisol, 2014: 1). Istilah kepribadian atau *personality* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin “persona” yang berarti topeng. Dalam dunia seni peran, topeng digunakan oleh para artis demi keberhasilan perannya di layar kaca atau panggung sandiwara. Manusia adalah makhluk yang keras, padahal ia tercipta dari segumpal tanah. Ia terkadang dituntut atau bahkan menuntut dirinya sendiri untuk tampil sebagai orang lain (yang bukan dirinya) untuk mencapai tujuannya.

Jung (dalam Prawira, 2013: 24) menyatakan bahwa topeng yang dikenakan oleh manusia sepanjang hidupnya itu untuk menutupi kehidupan batiniahnya. Jung menganggap bahwa tanpa topeng, manusia tidak dapat hidup dengan manusia lainnya karena hidup memiliki banyak aturan. Apabila seseorang tidak mengikuti salah satu dari sekian banyak aturan, ia tidak bisa bertahan dalam menjalani kehidupannya. Demikian arketipe persona yang menurut Jung sebagai jembatan

yang menghubungkan seseorang dengan lingkungan sekitar.

Setiap orang memiliki lebih dari satu topeng karena manusia hidup dari satu topeng ke topeng lain. Dalam artian, seseorang tidak benar-benar menanggalkan topengnya, namun berpindah ke topeng lain. Bahkan, dalam sehari, ia bisa menggunakan berbagai jenis topeng. Penggunaan berbagai macam topeng tersebut untuk menampilkan suatu kesan yang menguntungkan seseorang agar diterima oleh masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat-kalimat. Menurut Moleong (2014: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini memuat data dan hasil berupa data tertulis karena berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan kutipan-kutipan dalam novel. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik membaca dan mencatat. Setelah data dikumpulkan, peneliti mulai melakukan analisis bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama atas arktipe persona dalam novel *That Summer Breeze: Beri Aku Kesempatan Kedua* karya Orizuka berdasarkan teori pendekatan Carl Gustav Jung. Kutipan-kutipan dari novel tersebut akan dikelompokkan ke dalam bentuk tabel analisis pada bagian hasil dan pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat 18 temuan data arketipe persona dalam diri tokoh utama novel *That Summer Breeze: Beri Aku Kesempatan Kedua* Karya Orizuka. Hasil temuan data arketipe persona disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Temuan Data Bentuk-bentuk Kepribadian Tokoh Utama Atas Arketipe Persona**

Nomor Data dan Kutipan dalam Novel	Konteks	Bentuk Kepribadian Tokoh Utama Atas Persona
<b>Data 1</b> "Bu," tukas Ares kesal. "Aku sama Orion kan beda jurusan. Nggak mungkin lah jadwal kuliahnya bareng."	Tokoh Ibu bertanya kepada tokoh utama mengapa hari itu ia tidak pergi kuliah seperti tokoh Orion, Sang Adik. Namun, meskipun kesal, tokoh utama tetap menjawab pertanyaan tokoh Ibu.	Dapat beradaptasi
<b>Data 2</b> Seperti biasa, Ares	Tokoh utama selalu datang ke kampus tanpa minat untuk	Impulsif

memasuki kampus tanpa semangat apapun. Tidak ada niat untuk belajar. Dia hanya datang ke kampus untuk menghindari rumah selama mungkin.	belajar. Hal itu ia lakukan hanya untuk menghindari rumah.	
<b>Data 3</b> Ares membuang mukanya. Kalau saja Lala menangis bukan karena hal sepele ini, Ares pasti sudah memeluknya untuk menenangkannya.	Tokoh utama berusaha menahan diri agar tidak memeluk tokoh Lala yang menangis setelah memohon kepada tokoh utama untuk memberikan kesempatan kedua.	Acuh tak acuh
<b>Data 4</b> Perlahan, Ares membuka pintu kamarnya. Benar saja. Pagi ini semuanya berkumpul di ruang tamu, karena ini hari Minggu. Harusnya tadi Ares tetap berada di kamar saja	Tokoh utama terpaksa keluar dari kamar setelah kemarin pulang dalam keadaan babak belur karena membutuhkan makan dan lainnya.	Bijak
<b>Data 5</b> “Res? Kok bengong? Bukannya seneng,” kata Ibu. “Seneng, kok.” Ares berbohong. Sebenarnya dia masih sangat terkejut.	Tokoh utama terpaksa menjawab bahwa dirinya senang diberi kejutan ulang tahun oleh kedua orang tuanya. Padahal, ia masih terkejut.	Dapat beradaptasi
<b>Data 6</b> Ares dan Orion saling pandang bersamaan, lalu secara bersamaan lagi membuang muka. “Selamat, deh,” gumam Orion tak jelas. “Lo juga,” balas Ares	Tokoh utama terpaksa memenuhi permintaan tokoh Ibu agar saling memberikan selamat ulang tahun kepada tokoh Orion.	Penurut
<b>Data 7</b> “Res, kamu kok diem aja. Nggak kangen sama Reina?” tanya Ibu, membuat Ares hampir saja tersedak tahu Jepang. “Biasa aja,” jawab Ares sambil meraih gelas dan minum banyak-banyak.	Tokoh utama menjawab seadanya saat ditanya oleh tokoh Ibu apakah ia tidak rindu dengan tokoh Reina. Tokoh utama terlihat menyembunyikan perasaannya dengan minum air banyak-banyak setelah menjawab pertanyaan tokoh Ibu seadanya.	Tenang
<b>Data 8</b>	tokoh utama tampil sebagai	Menyenangkan

<p>“Selamat malam. Malam ini, The Forsaken bakal ngebawain lagu baru, dan lagu ini agak <i>slow</i>. Buat yang mau <i>head banging</i>, sori mengecewakan.” Perkataan Ares disambut keluhan bercanda dari berbagai pihak</p>	<p>vokalis The Forsaken dan memberikan sapaan kepada penonton di The Club sebelum memulai menyanyikan lagu.</p>	
<p><b>Data 9</b> Belum selesai Ares mengingat semua kenangannya, Ares merasakan tamparan keras pada pipi kirinya. Lalu pipi kanannya. Ares tidak berusaha melawan walaupun hatinya teramat ingin</p>	<p>Tokoh utama berusaha menahan dirinya untuk tidak membalas memukul tokoh Ayah yang sudah memukulnya karena mengira sudah membawa tokoh Reina kabur dari rumah pada malam hari.</p>	Penyabar
<p><b>Data 10</b> ... Ares menatap nanar kertas di tangannya dengan perasaan yang campur aduk. Selama beberapa detik, Ares hanya membisu. “Bukan apapun yang penting,” jawab Ares sambil meremas kertas di tangannya.</p>	<p>Tokoh utama berusaha menutupi perasaannya yang campur aduk dengan mengatakan bahwa isi surat permohonannya tidak penting sama sekali pada Orion dan Reina.</p>	Tertutup
<p><b>Data 11</b> Ares tetap bergeming, sibuk mencerna segala ucapan Reina. Hati dan otaknya mulai bergulat. Di satu sisi Ares ingin memercayai kata-kata Reina, tapi di sisi lain Ares takut untuk memercayainya</p>	<p>Tokoh utama mengalami perang batin antara harus memercayai kata-kata tokoh Reina atau sebaliknya. Di satu sisi tokoh utama ingin memercayai tokoh Reina, sedangkan di sisi lain ia merasa takut untuk percaya.</p>	Ragu
<p><b>Data 12</b> Ares tidak tahu harus melakukan apa. Dia ingin melonjak setinggi-tingginya. Dia ingin lari sejauh-jauhnya. Dia ingin berteriak sekencang-kencangnya. Tapi, dia tidak</p>	<p>Tokoh utama ingin mengekspresikan rasa senangnya dengan melonjak setinggi-tingginya, berlari sejauh-jauhnya, dan berteriak sekencang-kencangnya. Namun, ia hanya membeku karena terkejut.</p>	Tenang

melakukannya. Ares hanya membeku di tempat, terlalu terkejut atas perubahan besar dalam hidupnya.		
<b>Data 13</b> Ares menatap kesal sejenak sebelum akhirnya luluh oleh tatapan mata Reina.	Tokoh utama terpaksa memenuhi keinginan tokoh Reina untuk melakukan sesi <i>photo box</i> .	Dapat berdaptasi
<b>Data 14</b> Ares hanya menatap Ayah tanpa ekspresi sementara kedua tangannya terkepal erat-erat. Sekuat tenaga, dia menahan diri. Ares tak mau berbuat khilaf dengan memukul Ayah.	Tokoh utama berusaha menahan dirinya utuk tidak balas memukul tokoh Ayah yang sudah memukulnya karena mengira dirinya sudah terlibat tawuran di kampus.	Penyabar
<b>Data 15</b> Ares tak menjawab. Hatinya terasa terlalu sakit. Kalau ia bicara sekarang, Ares pasti akan berteriak, atau malah menangis.	Tokoh utama memilih untuk tidak menjawab pertanyaan tokoh Ayah soal hal apa yang kiranya dapat membuatnya berhenti berkelahi.	Penyabar
<b>Data 16</b> Namun Ares terdiam ketika melihat ekspresi Lala. Dari matanya, Ares tahu betul Lala tidak sedang berbohong. Hanya saja Ares tak mau memercayainya. Bagi Ares, segalanya lebih mudah jika Lala memang berpacaran dengan Orion tanpa ada maksud lain.	Tokoh utama berusaha untuk tidak memercayai bahwa ternyata alasan tokoh Lala berpacaran dengan tokoh Orion untuk membuatnya cemburu. Padahal, di sisi lain, ia ingin memercayainya.	Ragu
<b>Data 17</b> ... Ares ingin sekali memeluk Reina. Tapi Ares harus menahan segala keegoisannya.	Tokoh utama berusaha menahan diri untuk tidak memeluk tokoh Reina karena merasa sudah melukainya.	Pemikir
<b>Data 18</b> Ares mengepalkan kedua tangannya. Tepat pada saat ini, Ares ingin membunuh mereka berdua. Tapi hati kecil Ares mencegahnya mati-matian.	Tokoh utama berusaha mengendalikan emosinya dengan mengepalkan kedua tangannya agar tidak dilampiaskan kepada tokoh Reina dan tokoh Orion	Penyabar

Temuan yang didapatkan dari hasil analisis yaitu bentuk kepribadian tokoh utama atas arketipe persona yang terbagi menjadi bentuk kepribadian atas persona yang menguntungkan dan bentuk kepribadian yang merugikan, sebagai berikut:

- a. Bentuk kepribadian atas arketipe persona yang menguntungkan tokoh utama; dapat beradaptasi, penurut, bijak, menyenangkan, tenang, penyabar, dan pemikir.
- b. Bentuk kepribadian atas arketipe persona yang merugikan tokoh utama; impulsif, acuh tak acuh, tertutup, dan ragu.

Kepribadian atas arketipe persona yang dianggap merugikan dan menguntungkan di atas dikarenakan keduanya dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi tokoh utama. Saat seseorang mewarisi atau memiliki beberapa bentuk kepribadian yang menguntungkan di atas, artinya ia memahami strategi-strategi penyesuaian dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti dapat bergaul dengan cara yang baik, menjaga imej dan nama baik, dan sebagainya. Tokoh utama mampu membedakan serta menyesuaikan situasi dan kondisi dengan siapa ia sedang bicara. Selain itu, ia seorang anak yang patuh di luar imejnya yang nakal dan suka berkelahi. Di beberapa kesempatan, ia memiliki pengendalian diri yang baik saat dihadapkan dengan situasi yang membuatnya tertekan. Ia juga dapat menjadi seorang yang menyenangkan agar orang lain dapat menerima dirinya, sekaligus sabar menghadapi hal-hal yang dapat memicu kehadiran *shadow* (sisi gelap) kepribadian seseorang.

## KESIMPULAN

Penelitian ini sejak awal berfokus pada analisis bentuk kepribadian tokoh utama atas arketipe persona tokoh utama dalam novel *That Summer Breeze: Beri Aku Kesempatan Kedua* Karya Orizuka berdasarkan teori pendekatan Carl Gustav Jung. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, terdapat 18 data bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama atas arktipe persona yang terbagi menjadi bentuk kepribadian atas persona yang menguntungkan dan bentuk kepribadian yang merugikan, sebagai berikut:

- a. Bentuk kepribadian atas arketipe persona yang menguntungkan tokoh utama; dapat beradaptasi, penurut, bijak, menyenangkan, tenang, penyabar, dan pemikir.
- b. Bentuk kepribadian atas arketipe persona yang merugikan tokoh utama; impulsif, acuh tak acuh, tertutup, dan ragu.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Saya berterimakasih kepada pihak-pihak yang sudah berkontribusi baik dalam penelitian ini, baik secara moril maupun materil. Kepada Alm. Bapak Farid Ibnu Wahid, M.Pd., yang telah mendampingi, menanti, serta mendukung segala proses penelitian saya, terima kasih banyak. Semoga Bapak bahagia di tempat terbaik di sisi-Nya.

## DAFTAR REFERENSI

- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Hambali, A., & Jaenudin, U. (2013). *Psikologi Kepribadian (Lanjutan): Studi atas Teori Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margianti, F., Istiqomah, S. S., & Irma, C. N. (2021). Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Malik dan Elsa Karya Boy Candra. *Edukasi Khatulistiwa*, 1-11.



- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Rosda.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Orizuka. (2013). *That Summer Breeze*. Jakarta: Puspa Populer.
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Santora, U. (2012). *Perjuangan Hidup dan Kemandirian Tokoh Utama dalam Novel Padang Bulan: Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra*. Semarang: FIB UNDIP.
- Sartini. (2017). *Kepribadian Tokoh Ardo dan Tokoh Reino Pada Novel The Sweet Sins (Di balik Pelukan Terhangatnya) Karya Rangga Wirianto Putra Sebagai Kajian Psikologi Sastra*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Stein, M. (2019). *Jung's Map Of The Soul: An Introduction*. Yogyakarta: Shira Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.